

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Daerah Kabupaten Ponorogo. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Ponorogo. Responden penelitian ini yaitu kepala bagian keuangan, bendahara, dan staff keuangan di SKPD. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data tersebut diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan langsung kepada responden yang akan menjadi sampel penelitian, dan setiap SKPD terdiri dari tiga (3) responden.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2017) populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Ponorogo.

Tabel 3.1
Populasi pegawai SKPD

No	Instansi	Objek	Populasi
1	Dinas	16	7339 orang
2	Badan	5	265 orang
3	Satuan Polisi Pamong Praja	1	79 orang
4	Inspektorat	1	37 orang
5	Kecamatan	21	525 orang
6	Setda Kabupaten Ponorogo	2	250 orang
7	RSUD	1	488 orang

Jumlah	47	8983 orang
---------------	-----------	-------------------

Sumber: BKD Kabupaten Ponorogo 2020

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*). Purposive sampling adalah sampel yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang diterapkan peneliti. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah Pegawai SKPD Ponorogo yang berkaitan langsung dengan pengelolaan keuangan daerah yaitu Kepala Bagian Keuangan, Bendahara dan Staf Keuangan. Dan setiap SKPD terdiri dari tiga (3) responden.

Tabel 3.2
Distribusi Sampel

No	Instansi	Objek	Sampel
1	Dinas	16	48 orang
2	Badan	5	15 orang
3	Satuan Polisi Pamong Praja	1	3 orang
4	Inspektorat	1	3 orang
5	Kecamatan	21	63 orang
6	Setda Kabupaten Ponorogo	2	6 orang
7	RSUD	1	3 orang
Jumlah		47	141 orang

Sumber: Data diolah 2020

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data primer. Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara (Sugiyono, 2017). Data primer dalam penelitian ini diperoleh atau didapatkan peneliti dari hasil jawaban kuesioner yang telah dibagikan langsung kepada responden.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan kuesioner kepada responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Kuesioner akan diberikan kepada Kepala Bagian Keuangan, Bendahara dan Staf Keuangan.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert dimana pertanyaan yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden. Lima (5) alternatif jawaban masing-masing menggunakan skor yaitu : sangat setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.3
Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2017

3.4 Definisi Operasioanl Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini adalah :

1. **Transparansi Pelaporan Keuangan**

Transparansi pelaporan keuangan berarti dalam memberikan informasi terkait laporan keuangan, informasi tentang kinerja suatu organisasi, tentang sumber daya organisasi, dan informasi-informasi yang berkaitan secara langsung ataupun tidak langsung dalam suatu organisasi seharusnya diberikan dengan prinsip keterbukaan dan kejujuran (Noprizal, 2017). Indikator transparansi pelaporan keuangan dikembangkan menjadi 5 pernyataan, yang diukur menggunakan skala likert. Indikator yang digunakan sesuai penelitian Ridha dan Basuki (2012) yaitu :

- a. Keberhasilan dan ketidak berhasilan pencapaian SKPD
- b. Akurat dan tepat waktu

- c. Kelengkapan informasi
- d. Akses stakeholder

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen pada penelitian ini adalah :

1. Tekanan Eksternal (X1)

Tekanan eksternal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penerapan transparansi pelaporan keuangan (Ridha dan Basuki, 2012). Tekanan eksternal dapat mempengaruhi tingkat kemampuan dari pemerintahan menjadi lebih rendah, terkait dengan penerapan suatu kebijakan atau prosedur. Indikator tekanan eksternal dikembangkan menjadi 6 pernyataan, yang diukur menggunakan skala likert. Indikator yang digunakan sesuai dari penelitian Ridha dan Basuki (2012) :

- a. Peraturan dan undang-undang yang mengatur transparansi
- b. Adanya pemberitaan dari media masa
- c. Semakin meningkatnya kritik dari masyarakat
- d. Adanya tuntutan dari pihak-pihak terkait
- e. Perhatian lebih dari lembaga swadaya masyarakat (LSM)
- f. Adanya tuntutan dari pengusaha dan komunitas bisnis.

2. Ketidakpastian Lingkungan (X2)

Menurut Noprizal (2017) ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu faktor yang sering menyebabkan organisasi melakukan penyesuaian terhadap kondisi organisasi dengan lingkungan, seperti terjadinya mutasi staf SKPD yang sangat cepat, sering terjadinya perubahan terhadap peraturan, dan tidak sesuainya antara peraturan yang satu dengan yang lain. Indikator ketidakpastian lingkungan dikembangkan menjadi 4 pernyataan, yang diukur menggunakan skala likert. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dari penelitian Ridha dan Basuki (2012):

- a. Dukungan dari masyarakat
- b. Lingkungan yang stabil
- c. Informasi keuangan yang berdampak positif dan negative
- d. Konsep transparansi yang sama.

3. Akuntabilitas (X3)

Akuntabilitas mengacu pada kewajiban perseorangan, suatu kelompok, atau suatu organisasi yang diasumsikan harus melaksanakan kewenangan dan pemenuhan tanggung jawab (Adha, 2014). Indikator akuntabilitas dikembangkan menjadi 7 pernyataan, yang diukur menggunakan skala likert. Indikator Akuntabilitas yang digunakan sesuai dari penelitian Sari (2017) :

- a. Integritas keuangan
- b. Pengungkapan

- c. Ketaatan terhadap peraturan perundang – undangan.
4. Sistem Pengendalian Internal (X4)

Sistem pengendalian internal merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mendukung upaya penyelenggaraan kegiatan pada instansi pemerintahan untuk dapat mencapai tujuannya secara efisien dan efektif, dimana pengelolaan keuangan negara dapat dilaporkan secara andal, mendorong ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan dan aset negara dapat dikelola dengan baik (Albar dan Fitri, 2018). Indikator sistem pengendalian internal dikembangkan menjadi 9 pernyataan, yang diukur menggunakan skala likert. Indikator yang digunakan sesuai dari penelitian Yesnita (2016):

- a. Lingkungan pengendalian
- b. Kegiatan pengendalian
- c. Pemantauan pengendalian intern
- d. Penilaian risiko
- e. Informasi dan komunikasi.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Untuk dapat memberikan deskripsi atau gambaran terhadap analisis statistik (Ghozali, 2018).



3.5.2 Pengujian Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Untuk mengukur validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pernyataan dengan skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk degree of freedom $(df) = n-2$. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r_{hitung} positif pada tingkat signifikan 5 %, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2018).

3.5.2.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel (handal) jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Pengujian reliabilitas menggunakan pendekatan Cronbach's Alpha (Ghozali, 2018). Menurut Sekaran (2006) cara kerja metode Cronbach Alpha yaitu dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan disesuaikan dengan kriteria yang digunakan yaitu, jika Cronbach's Alpha $< 0,6$ maka dapat dikatakan

reliabilitas buruk, jika Cronbach's Alpha sekitar 0,6-0,79 maka dapat dikatakan reliabilitas diterima. Sedangkan Cronbach's Alpha > 0,8 maka dapat dikatakan reliabilitas baik.

3.5.3 Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis ini bertujuan untuk menguji bahwa kebenaran dari hipotesis yang dinyatakan sebelumnya. Kebenaran yang dimaksud yaitu kebenaran mengenai nyata atau tidaknya hubungan antara tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, akuntabilitas dan sistem pengendalian internal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan (Ghozali, 2018). Bentuk persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Transparansi pelaporan keuangan

α = Konstan

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

X1 = Tekanan Eksternal

X2 = Ketidakpastian lingkungan

X3 = Akuntabilitas

X4 = Sistem Pengendalian Internal

e = error

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji T (Parsial)

Ghozali (2018) pengujian hipotesis secara parsial merupakan suatu uji hipotesis untuk menguji pengaruh dari masing – masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$. Statistik parametrik sebagai berikut :

1. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Sebaliknya bila $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, dapat diartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

3.5.4.2 Uji F (Silmutan)

Ghozali (2018) uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen atau variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Ghozali

(2018) kriteria penerimaan atau penolakan H_0 yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti secara silmutan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Sebaliknya bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti secara silmutan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Koefisiensi Determinan (R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien antara 0 dan 1, semakin mendekati 1 berarti semakin signifikan. Pengujian ini menunjukkan signifikansi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).